

Filsafat Pendidikan Perennialisme Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Modern

Mutiara Mahardika¹, Rana Meiyanda², Wahyu Ashabul Jannah³, Amrullah⁴, Fakhruddin⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 02 05, 2026

Revised 25 05, 2026

Accepted 01 06, 2026

Keywords:

educational philosophy
Islamic Religious Education
Curriculum

ABSTRACT

This study aims to analyze the relevance of perennialism educational philosophy to the Islamic Religious Education curriculum. The research is motivated by the emergence of various moral crises, individualism, hedonism, and the decline of spiritual awareness in modern education, which require the strengthening of moral and spiritual values within the educational process. This study employed a qualitative approach using library research methods. The research data were obtained through documentation studies of various primary and secondary sources related to perennialism philosophy and the Islamic Religious Education curriculum. Data analysis was conducted using content analysis techniques through stages of data organization, categorization, interpretation, and conclusion drawing using deductive and inductive approaches. The results of the study indicate that perennialism educational philosophy has strong relevance to the Islamic Religious Education curriculum, particularly in the aspects of educational objectives, learning materials, teaching methods, and character building. Perennialism emphasizes the importance of universal and eternal values as the foundation of education in shaping moral, wise, and spiritually aware individuals. These values are aligned with the objectives of Islamic Religious Education, which focus on developing faith, piety, and noble character. In addition, learning methods such as role modeling, habituation, and moral reflection are considered consistent with the principles of perennialist education. This study provides theoretical contributions to the development of Islamic educational philosophy studies as well as practical contributions to the development of Islamic Religious Education curricula and learning processes that are more oriented toward strengthening students' character and spirituality.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral (Langgulung, 2003; Nova et al., 2021, 2022). Pada abad ke-21, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan revolusi teknologi informasi yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia (Noviyanti et al., 2025; D. P. Sari & Jamaludin, 2025). Transformasi tersebut memang memberikan dampak positif terhadap akses pengetahuan, inovasi pembelajaran, dan percepatan penyebaran informasi, namun pada saat yang sama juga memunculkan berbagai persoalan sosial dan moral, seperti meningkatnya individualisme, materialisme, hedonisme, intoleransi, serta menurunnya kesadaran spiritual di kalangan generasi muda (Sosial et al., 2024). Fenomena degradasi moral, *cyberbullying*, perilaku konsumtif, dan rendahnya etika dalam penggunaan media digital menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan perkembangan karakter peserta didik (Marsiani Devonasista et al., 2025; D. I. Sari et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan modern cenderung lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dan kompetensi kognitif dibandingkan pembentukan karakter serta nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat fundamental (Muflikhun et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan landasan filosofis pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan moral-spiritual peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, tantangan tersebut juga dirasakan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. PAI memiliki fungsi strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (Bahri, 2022; Tambak, 2014). Di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi sekaligus karakter peserta didik, PAI diharapkan mampu menjadi instrumen utama dalam membangun profil pelajar yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi kecenderungan dominasi aspek kognitif dan transfer pengetahuan keagamaan dibandingkan proses internalisasi nilai yang berorientasi pada pembentukan karakter dan

Corresponding Author:

Mutiara Mahardika
Email: mutiaramahardika12@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



kesadaran spiritual peserta didik (Hakim & Rohaeni, 2026; Susiana, 2017). Kondisi ini menjadikan pengembangan kurikulum PAI sebagai isu yang relevan dan penting untuk dikaji dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Permasalahan utama yang muncul adalah adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan realitas implementasi kurikulum di lapangan. Secara normatif, PAI bertujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Akan tetapi, dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali masih berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang bersifat kognitif sehingga aspek pembentukan karakter dan internalisasi nilai belum optimal. Akibatnya, penguasaan pengetahuan agama tidak selalu berbanding lurus dengan pembentukan moral dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama tidak cukup diukur dari aspek pengetahuan semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum PAI agar tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan secara lebih komprehensif.

Salah satu perspektif filosofis yang relevan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan tersebut adalah filsafat pendidikan perenialisme. Perenialisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai universal, tradisi, dan warisan intelektual klasik sebagai dasar pendidikan yang mampu menjaga stabilitas moral dan spiritual manusia (Abidin et al., 2014; Emanuel Wora, 2006; Putra Hidayat et al., 2026). Aliran ini berpandangan bahwa pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, tetapi juga harus berfungsi menjaga dan mewariskan nilai-nilai kebenaran, kebijaksanaan, moralitas, dan spiritualitas yang telah teruji sepanjang sejarah manusia (Liviani, 2023). Dalam perspektif perenialisme, pendidikan berperan membentuk manusia yang mampu menggunakan rasio secara bijaksana sekaligus memiliki kesadaran moral yang kuat sehingga tidak kehilangan orientasi hidup di tengah perubahan sosial yang cepat (El Fadlillah et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Dengan demikian, perenialisme hadir sebagai kritik terhadap pendidikan progresif yang terlalu berorientasi pada perubahan dan pembaruan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai dasar yang bersifat abadi.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, filsafat perenialisme dapat dipandang sebagai landasan konseptual yang memberikan arah bagi perumusan tujuan pendidikan, pemilihan materi ajar, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai universal yang ditekankan dalam perenialisme, seperti kebenaran, keadilan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan, memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. (Nakhma'ussolikhhah, 2025) menegaskan bahwa krisis modernitas berakar pada terputusnya hubungan manusia dengan nilai-nilai transenden, sehingga pendidikan perlu diarahkan kembali pada penguatan dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai perenialisme dalam kurikulum PAI secara teoritis dapat memperkuat orientasi pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Pengaruh filsafat perenialisme terhadap pengembangan kurikulum PAI tidak berlangsung secara langsung, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang diwujudkan dalam struktur kurikulum, materi pembelajaran, metode pendidikan, dan budaya sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi nilai merupakan mekanisme penting yang menghubungkan konsep filosofis dengan pembentukan perilaku peserta didik. Melalui proses tersebut, nilai-nilai universal tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai menjadi jembatan yang menjelaskan bagaimana gagasan filosofis perenialisme dapat diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang konkret dan berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Outcome utama yang diharapkan dari pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai-nilai perenialisme adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter kuat, kesadaran spiritual, serta kemampuan moral dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Outcome ini menjadi penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kualitas kepribadian, integritas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tercermin pada terbentuknya insan kamil yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai perenialisme memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai filsafat pendidikan perenialisme umumnya berfokus pada aspek konseptual dan historis pemikiran perenialisme dalam pendidikan. Sebagian penelitian menemukan bahwa perenialisme memiliki relevansi dalam penguatan pendidikan karakter, pembentukan moral, dan pengembangan spiritualitas peserta didik. Sementara itu, penelitian lain lebih banyak membahas hubungan antara filsafat pendidikan Islam dengan nilai-nilai universal yang menjadi dasar pendidikan karakter. Meskipun demikian, sebagian besar studi masih menempatkan perenialisme sebagai konsep filosofis umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan modern maupun implementasi Kurikulum Merdeka (Habsari, n.d.; Khoffifah et al., 2024; Yasyakur et al., 2021). Dengan kata lain, kajian yang menghubungkan secara langsung antara prinsip-prinsip perenialisme dan komponen kurikulum PAI masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat beberapa research gap yang perlu diisi. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis relevansi filsafat pendidikan perenialisme terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan karakter secara umum tanpa mengkaji keterkaitannya dengan komponen kurikulum PAI, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Ketiga, kajian yang menghubungkan nilai-nilai perenialisme dengan tantangan

pendidikan Islam pada era digital dan modern masih relatif sedikit sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi perenialisme dalam menjawab problematika pendidikan kontemporer.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan filsafat pendidikan perenialisme dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas perenialisme sebagai konsep filsafat pendidikan secara umum, penelitian ini mengkaji secara komprehensif relevansi nilai-nilai perenialisme terhadap komponen utama kurikulum PAI, meliputi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif konseptual mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai universal dan spiritual sebagai fondasi pengembangan kurikulum PAI yang mampu menjawab tantangan krisis moral dan nilai di era modern.

Berdasarkan permasalahan, gap penelitian, dan kebaruan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi filsafat pendidikan perenialisme terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era modern. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kesesuaian nilai-nilai perenialisme dengan tujuan pendidikan Islam, menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan materi dan metode pembelajaran PAI, serta menjelaskan potensinya dalam memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini juga berupaya mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai dasar perenialisme dapat menjadi landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum PAI agar lebih mampu menjawab problematika pendidikan kontemporer.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian filsafat pendidikan Islam melalui integrasi perspektif perenialisme dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan analisis konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya mengenai implementasi nilai-nilai perenialisme dalam praktik pendidikan. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengembang kurikulum, pendidik, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan moral, dan pengembangan spiritual peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan alternatif pemikiran dalam menghadapi krisis nilai dan moral di dunia pendidikan modern melalui pendekatan filsafat pendidikan perenialisme.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan pemikiran filsafat pendidikan perenialisme serta relevansinya terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber ilmiah secara mendalam untuk memperoleh pemahaman teoritis dan filosofis mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan konsep-konsep yang berkaitan dengan filsafat pendidikan perenialisme kemudian menganalisis relevansinya dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah *content analysis* untuk mengungkap makna, nilai, dan gagasan yang terkandung dalam berbagai literatur yang dikaji.

Penelitian dilaksanakan melalui studi literatur yang bersumber dari berbagai referensi ilmiah, baik berupa buku, jurnal, dokumen, maupun literatur lain yang berkaitan dengan filsafat pendidikan perenialisme dan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian diarahkan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat SMA/MA dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan selama proses pengumpulan dan analisis data kepustakaan berlangsung sesuai kebutuhan penelitian.

Populasi penelitian ini berupa seluruh literatur yang berkaitan dengan filsafat pendidikan perenialisme dan Pendidikan Agama Islam. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi karya Seyyed Hossein Nasr dkk. *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*, Emanuel Wora *Perenialisme Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme*, serta Saifullah *Pengembangan Kurikulum: Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013* (Nasr, 2001). Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku filsafat pendidikan, filsafat pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang mendukung analisis penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara menelaah dan mengidentifikasi berbagai literatur yang relevan dengan objek kajian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep filsafat perenialisme, tujuan pendidikan, kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan relevansi keduanya dalam konteks pendidikan modern.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengorganisasi data, mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, menafsirkan makna teks secara sistematis, serta menghubungkan hasil analisis dengan teori yang relevan. Penelitian ini juga menggunakan metode deduktif dan induktif dalam proses penarikan kesimpulan. Metode deduktif digunakan untuk memahami konsep umum filsafat perenialisme kemudian diaplikasikan pada konteks Pendidikan Agama Islam,

sedangkan metode induktif digunakan untuk menyusun generalisasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat pendidikan merupakan landasan fundamental dalam menentukan arah, tujuan, dan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha membentuk manusia yang memiliki kepribadian, moral, dan spiritualitas yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat (Abuddin Nata, 2001). Namun, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan moral seperti individualisme, materialisme, hedonisme, serta menurunnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan modern sering kali lebih berorientasi pada aspek intelektual dan keterampilan teknis dibandingkan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam menghadapi krisis tersebut, filsafat pendidikan memiliki peranan penting sebagai dasar dalam merumuskan sistem pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan moral (Muhaimin, 2012). Salah satu aliran filsafat pendidikan yang relevan untuk dikaji adalah perenialisme. Perenialisme merupakan aliran filsafat yang menekankan pentingnya nilai-nilai universal dan abadi sebagai dasar pendidikan. Aliran ini memandang bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan rasionalitas, moralitas, dan spiritualitas manusia melalui pewarisan nilai-nilai luhur yang telah teruji sepanjang sejarah.

Frithjof Schuon menjelaskan bahwa filsafat perenial merupakan bentuk kebijaksanaan universal yang bersumber dari nilai-nilai transenden dan bersifat abadi (Frithjof Schuon, 2005). Menurutnya, setiap agama pada hakikatnya memiliki nilai universal yang mengarah pada pembentukan manusia yang bermoral dan berkepribadian luhur. Seyyed Hossein Nasr juga menegaskan bahwa krisis modernitas terjadi akibat manusia semakin jauh dari nilai-nilai spiritual dan sakralitas kehidupan (Nasr, 2001). Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan kembali pada penguatan spiritualitas dan moralitas agar manusia tidak kehilangan orientasi hidupnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep perenialisme memiliki keterkaitan erat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian Islami. Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia, baik intelektual, spiritual, sosial, maupun moral. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan perenialisme memiliki relevansi yang kuat dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek tujuan pendidikan. Perenialisme memandang bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang mampu memahami nilai-nilai universal dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai perenialisme dalam aspek materi pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya memuat pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengajarkan nilai moral, etika, dan spiritualitas yang bersifat universal. Pembelajaran akidah, ibadah, dan akhlak dalam kurikulum PAI menjadi sarana untuk membentuk kesadaran religius peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa filsafat perenialisme relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif perenialisme, pendidikan harus mampu membangun manusia yang memiliki kebijaksanaan dan kesadaran moral. Hal ini sesuai dengan orientasi Pendidikan Agama Islam yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran PAI.

Relevansi perenialisme juga terlihat dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perenialisme menekankan pentingnya metode keteladanan, pembiasaan, dan dialog moral dalam pendidikan. Dalam praktik pembelajaran PAI, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai moral lebih mudah diinternalisasikan melalui contoh nyata dibandingkan sekadar penjelasan teoritis.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan modernitas. Fenomena krisis moral yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tidak cukup untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik. Dalam konteks ini, filsafat perenialisme menawarkan pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan moral spiritual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk munculnya budaya individualisme dan gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik mampu menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Secara teoritis, penelitian ini memperlihatkan bahwa filsafat perenialisme masih relevan diterapkan dalam pendidikan modern. Nilai-nilai universal yang dikembangkan dalam perenialisme mampu menjadi landasan dalam membangun sistem pendidikan yang humanis dan bermoral. Temuan ini sejalan dengan pandangan para tokoh filsafat pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual dalam proses pendidikan.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian utama dalam sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan moral memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai perenialisme dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui penguatan materi akhlak, pembiasaan nilai religius, dan pengembangan budaya sekolah yang berbasis karakter.

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pengembang kurikulum dan pendidik dapat menjadikan nilai-nilai perenialisme sebagai landasan dalam merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kesadaran moral dan spiritual yang mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kepustakaan sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris di lapangan. Penelitian ini juga hanya berfokus pada kajian relevansi filsafat perenialisme dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam tanpa mengkaji implementasinya secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai filsafat perenialisme dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara empiris. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lapangan untuk mengetahui efektivitas penerapan nilai-nilai perenialisme terhadap pembentukan karakter, perilaku religius, dan kesadaran moral peserta didik. Dengan demikian, kajian mengenai filsafat pendidikan perenialisme tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan perenialisme memiliki relevansi yang kuat dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Perenialisme menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai universal dan abadi yang berorientasi pada pembentukan moral, spiritualitas, dan kebijaksanaan manusia. Konsep tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan pengembangan iman, takwa, dan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern yang dihadapkan pada berbagai krisis moral dan sosial, nilai-nilai perenialisme dinilai relevan sebagai landasan filosofis dalam memperkuat orientasi pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa filsafat perenialisme masih memiliki relevansi dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus menekankan pembentukan kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih berorientasi pada internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan penguatan spiritualitas peserta didik melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi moral.

REFERENSI

- Abidin, Z., Pendidikan, P., Terhadap, I., & Perenialisme, F. (2014). PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP FILSAFAT PERENIALISME. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–20. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/857>
- Abuddin Nata. (2001). *Filsafat pendidikan islam*. logos wacana ilmu.
- Bahri, S. (2022). KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- El Fadllilah, Z., Khobir, A., Kamelia, F. N., Dwi Nasyfa, N., Islam, U., Wahid, N. K. H. A., & Alamat, P. (2025). RELEVANSI FILSAFAT PERENIALISME DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KECERDASAN INTELEKTUAL PESERTA DIDIK DI ERA MODERN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 234–271. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10739>
- Emanuel Wora. (2006). *Perenialisme: Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme*. kanisius.
- Frithjof Schuon. (2005). *The Transcendent Unity of Religions*.

- Habsari, N. T. (n.d.). *IMPLEMENTASI FILSAFAT PERENIALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*.
- Hakim, L. L., & Rohaeni, A. (2026). Dari Transfer Pengetahuan ke Pembentukan Karakter Tantangan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar: Kajian Teoretis atas Tantangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 217–227. <https://doi.org/10.54543/SYNTAXIMPERATIF.V7I2.1015>
- Khofifah, *, Wulandari, D., Filsafat, M. E., Dalam, P., Pendidikan, K., Khofifah, I., Islam, U., Sunan, N., Fahresi, A. A., Ampel, N. S., Yunus, A. M., & Bakar, A. (2024). Menggali Esensi Filsafat Perenialisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(6), 424–436. <https://doi.org/10.61722/JINU.V1I6.2887>
- Langgulong, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al Husna Baru.
- Liviani, R. (2023). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERDASARKAN PERSPEKSTIF FILSAFAT PERENIALISME. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(1), 106–119. <https://doi.org/10.36769/ASY.V24I1.334>
- Marsiani Devonasista, M., Iswahyudi, D., & Karakter, P. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8554–8562. <https://doi.org/10.54371/JIP.V8I7.8620>
- Muflikhun, M., Nurjaman, I., Erihadiana, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). RESTORASI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI AL-QURAN: TAWARAN KONSEPTUAL BAGI TRANSFORMASI PENDIDIKAN MODERN. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/IM.V8I02.8621>
- Muhaimin. (2012). *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. Raja grafindo persada.
- Nakhma'ussolikhhah, N. (2025). PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DI ERA POST-MODERN. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.64319/JPAI.V3I1.182>
- Nasr, S. H. (2001). *Islam and the Plight of Modem Man*.
- Nova, A., Arifin, Z., Jamaluddin, G. M., Faridah, E. S., Sayekti, S. P., & Komariah, N. (2021). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Media Sains Indonesia.
- Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Noviyanti, M., Jamaludin, G. M., & Syhabudin, A. (2025). Project-Based Learning Assisted By Digital Scrapbook To Improve Students Understanding Of Fiqh Learning. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 162–171.
- Putra Hidayat, D., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Wulan Mukti Lestari, U., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Shabira Nur Izzah, U., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Yunus Abu Bakar, U. M., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Alamat, U., Ahmad Yani No, J., Wonosari, J., & Timur, J. (2026). RELEVANSI PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN BAHASA DALAM PERENIALISME DAN ESENSIALISME. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 4(1), 277–290. <https://doi.org/10.61722/JIPM.V4I1.1804>
- Salsabila, A., Ramadhan, V. P., & Sari, H. P. (2025). Perenialisme di Era Digital: Membentuk Manusia Unggul, Bukan Sekadar Cerdas. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1172–1183. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V3I4.2549>
- Sari, D. I., Sumanti, S. T., & Harahap, M. R. (2025). Mengatasi Krisis Moralitas Remaja Dengan Paradigma Pendekatan Transdisipliner Pada Era Digital. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3265–3276. <https://doi.org/10.56832/MUDABBIR.V5I2.1903>
- Sari, D. P., & Jamaludin, G. M. (2025). Literature Review: Interactive Media of PAI Learning Based on Android Games Using the Game Development Life Cycle (GDLC) Method. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–6.
- Sosial, P., Mashuri, P., Syahrani Jailani, M., & Isma, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 692–701. <https://doi.org/10.58401/DIRASAH.V7I2.1299>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. alfabeta.

- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Yasyakur, M., Sirojuddin, K., Julmanan, A., Tinggi, S., Islam, A., Stai, (, Al-Hidayah,), & Al-Hasyimiyah, A.-A. (2021). PERENIALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 321–338. <https://doi.org/10.30868/EI.V10I01.1221>